

# Menjadi Lebih Baik

Laili Adistia 20 MIPA 9

Terlahir di keluarga yang harmonis merupakan salah satu anugerah terindah bagi setiap orang. Begitu juga denganku. Ayah dan ibu yang sangat menyayangiku. Tiada hari tanpa kasih sayang dari mereka. Hingga pada suatu hari, terjadilah kecelakaan itu. Kejadian yang membuat aku kehilangan ayah untuk selama-lamanya, diumurku yang masih menginjak 13 tahun. Dua tahun kemudian ibu memutuskan untuk menikah lagi dengan pria yang memiliki satu anak, selisih setahun denganku dan kehidupanku berubah. Kasih sayang yang terbagi, perhatian yang terbagi, seakan akan semuanya hanya tertuju pada adik tiriku.

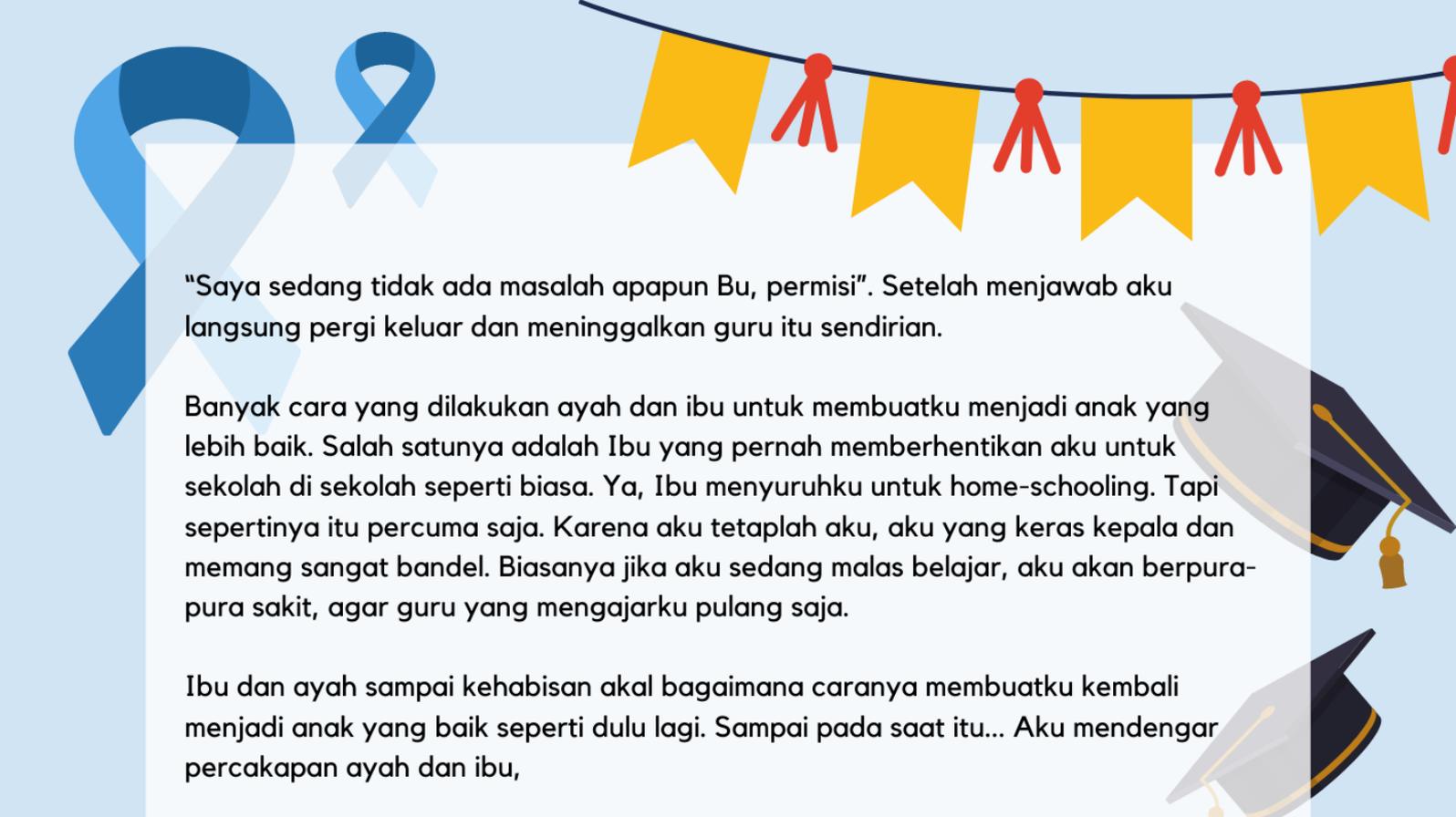
Perkenalkan namaku Rafelya Amanda, biasa dipanggil Felya. Anak pertama dari dua bersaudara. Adikku perempuan, namanya Keyla Angelica, dan dia biasa dipanggil Keyla. Sekarang aku duduk dibangku kelas 2 SMP. Sedangkan Keyla duduk dibangku kelas 1 SMP. Kami hanya terpaut satu tahun. Tapi perbedaan karakter antara aku dan Keyla sangat terlihat jelas. Aku yang biasa di bilang sebagai anak nakal, sedangkan Keyla anak yang baik.

Sebenarnya aku bisa saja menjadi anak yang baik dan pintar seperti Keyla. Tapi sayangnya, aku terlalu cuek dan tak pernah peduli dengan semua itu. Aku sering terlambat datang ke sekolah dan selalu melupakan tugas sekolahku, akibatnya hampir setiap hari aku mendapatkan hukuman dari guru-guru. Sampai pada suatu hari aku terkena teguran dari guru BP. Aku dipanggil ke ruangan BP, dan guru tersebut bertanya kepadaku,

"Kenapa kamu selalu membuat ulah Felya? Ibu percaya sebenarnya kamu bisa menjadi anak yang baik" Aku pun menjawab,

"Saya memang seperti ini Bu, susah untuk membuat saya menjadi penurut seperti siswa dan siswi yang lain. Bagi saya, saya hanya melakukan hal yang saya inginkan saja"

"Berarti kamu suka jika membolos atau terlambat dan mendapatkan hukuman? Ada apa denganmu? Jika ada masalah kamu bisa cerita ke Ibu, mungkin Ibu bisa membantu masalahmu."



"Saya sedang tidak ada masalah apapun Bu, permisi". Setelah menjawab aku langsung pergi keluar dan meninggalkan guru itu sendirian.

Banyak cara yang dilakukan ayah dan ibu untuk membuatku menjadi anak yang lebih baik. Salah satunya adalah Ibu yang pernah memberhentikan aku untuk sekolah di sekolah seperti biasa. Ya, Ibu menyuruhku untuk home-schooling. Tapi sepertinya itu percuma saja. Karena aku tetaplah aku, aku yang keras kepala dan memang sangat bandel. Biasanya jika aku sedang malas belajar, aku akan berpura-pura sakit, agar guru yang mengajarku pulang saja.

Ibu dan ayah sampai kehabisan akal bagaimana caranya membuatku kembali menjadi anak yang baik seperti dulu lagi. Sampai pada saat itu... Aku mendengar percakapan ayah dan ibu,

"Bagaimana kalau kita masukkan Felya ke pesantren saja Bu" tanya Ayah

" Bagus juga itu yah" jawab Ibu

Aku yang mendengarnya spontan langsung kaget,

"Apa?!!" Aku masuk pesantren? NGGAK MAU! Jeritku

"Ini demi kebaikan kamu Felya, sekarang cepat kemas barang-barangmu. Lusa kita akan berangkat ke pesantren. Hari ini akan Ayah urus semuanya" Kata Ayah.

Dan aku hanya bisa pasrah...

Aku langsung berlari menuju kamarku, bukannya mengemas baju tapi aku malah menangis sejadi-jadinya. Setelah lelah menangis, akhirnya akupun tertidur. Bangun darimtidurku, aku baru mengemas baju dan barang-barang yang sekiranya ku butuhkan di pesantren.

Lusa aku benar-benar berangkat ke pesantren. Di pesantren itu terdapat beberapa asrama. Aku menempati salah satu kamar di salah satu asrama pesantren tersebut. Aku diantar seorang ustadzah ke kamarku, namanya ustadzah Rani. Sesampainya di kamar, aku melihat seorang anak perempuan seumuranku sedang merapikan tempat tidur di kamar itu. Setelah anak itu menyadari kehadiranku dan ustadzah Rani, dia segera mengucapkan salam sambil mencium punggung tangan ustadzah Rani,





"Assalamualaikum ustadzah" ucapnya

"Walaikummusalam Yasmin, oh iya, perkenalkan ini teman baru kamu. Ustadzah harap kalian bisa akrab" jawab ustadzah Rani

"Iya ustadzah" jawabku dan Yasmin yang tak sengaja berbarengan

Aku bingung kenapa disini aku bisa menurut pada ucapan ustadzah Rani. Sedangkan dirumah aku tak pernah mendengarkan perintah Ibu. Sepeninggal ustadzah Rani dari kamarku, hening terjadi sesaat. Kemudian tiba-tiba Yasmin membuka pembicaraan.

"Hey, tadi kita belum berkenalan, siapa namamu?" Tanyanya mencoba berbasa-basi

"Namaku Rafelya Amanda, panggil saja Felya" jawabku

"Oh, aku Yasmin Hanan. Bolehkah aku membantumu merapikan bajumu?" tawarnya

"Tidak usah, terimakasih. Aku bisa sendiri" jawabku

"Oh ayolah kawan" Dia memaksa, aku hanya menurut saja

Hari - hari selanjutnya kujalani bersama Yasmin. Aku semakin akrab dengan Yasmin.

Sampai pada hari itu... Yasmin bertanya

"Felya, kamu mau kan jadi sahabatku?"

"Tentu saja aku mau" jawabku dengan senang hati

Kami pun berpelukan

"Terimakasih Yasmin, karenamu yang telah membuatku menjadi lebih baik dari sebelumnya" ucapku

"Itu semua bukan karena aku, tapi karena niat dari hatimu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik" ucap Yasmin

Aku hanya bisa tersenyum mendengarnya

Terimakasih ayah.. ibu.. karena telah membuatku menjadi lebih baik dengan mengirimku ke pesantren ini.

